

**HUMANISME DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-HUJURAT AYAT 12-13
(Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

M. J MAULANA BIK

NIM. 3117003

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**HUMANISME DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-HUJURAT AYAT 12-13
(Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

M. J MAULANA BIK

NIM. 3117003

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. J Maulana Bik
NIM : 3117003
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HUMANISME DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 12-13 (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 13 September 2021

Penulis,



M. J MAULANA BIK
NIM: 3117003

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan, M.S.I.
Kabupaten Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. J Maulana Bik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. J MAULANA BIK

NIM : 3117003

Judul : **HUMANISME DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT
AYAT 12-13 (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Juli 2021

Pembimbing,



Ambar Hermawan, M.S.I.
NIP. 197504232015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. J MAULANA BIK**
NIM : **3117003**
Judul Skripsi : **HUMANISME DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 12-13 (Studi Komparasi Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-Azhar)**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 30 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Shinta Nurani, M. A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 30 Juli 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ś	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ي = i	اي = ai	اي = ī
و = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjam lah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *f timah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbān*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-bad '*

الجلال = *al-jal l*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT. Dengan segala pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Almarhum Ayahanda M. Asnawi Dan Ibunda Musrifah tercinta yang tak pernah merasa lelah melindungi, mengasuh, menyayangi, mengarahkan, mendidik dan senantiasa mendo'akan untuk keberhasilan penulis, berkat do'a resti keduanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini
2. Mbak tercinta Meidanal Fikroh dan Mbak Indah Makarimah beserta suami tercintanya Ahmad Saifuddin serta keluarga besar yang selalu memberi semangat motifasi dan doa'abagi keberhasilan penulis selama studi.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, teman perkopian duniawi, dan juga teman-teman permabaran game saya yang selalu mensuprot dan menyemangati saya, serta semua teman-temanku yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu-persatu.
4. Untuk Almamater IAIN Pekalongan, dan adik-adikku tercinta di Fakultas Ushuluddin, kalian harus lebih semangat.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan kami menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa, sesungguhnya Allah itu maha mengetahui lagi maha dalam pengertian-Nya.”(Q.S AL-HUJURAT: 13)

ABSTRAK
HUMANISME DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 12-13
(STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-AZHAR DAN AN-NUR)

OLEH:

M. J MAULANA BIK

Skripsi yang akan penulis kaji kali ini adalah tentang *humanisme* dalam surat Al-Hujurat ayat 12-13 dalam studi komparasi Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash Shiddieqy, yaitu membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan judul yang telah dipilih. Karena ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai petunjuk sebagai pelajaran untuk membangun suatu akidah ketakwaan pada jiwa manusia dalam mengemban kewajibannya sebagai khalifah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang mempunyai banyak kelebihan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan Tuhan sebuah ideologi humanisme agar manusia bisa memberikan dan menempatkan hak-hak manusia dengan benar sebagai khalifah di muka bumi. Dari pemahaman inilah maka umat muslim mulai tergerak untuk mengkaji humanisme dari perspektif Islam. Fokus penelitian ini adalah : Bagaimana penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12-13 menurut Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy tentang humanisme serta komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur dalam merumuskan makna humanisme.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu peneliti melakukan langkah dengan cara mengumpulkan buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas yaitu Humanisme dalam Al-Qur'an. Dan dalam pendekatan, peneliti menggunakan pendekatan dengan langkah *tahlili*. Kemudian pengolahan data melalui interpretasi dan analisis data bersifat kualitatif, menarik kesimpulan dengan metode deduktif. Sehingga dapat memperjelas gambaran umum tentang pendapat Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur tentang humanisme.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa kesimpulan bahwa *Humanisme* dalam pandangan Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy adalah sikap kemanusiaan akan penempatan hak-hak manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Karena hal ini adalah kendaraan pengetahuan, serta pohon yang membuahkan Istiqomah dan Konsistensi dalam peletakan hak-hak kemanusiaan. Karena itu, manusia baru bisa menjadi manusia ketika bisa memanusiakan manusia.

KATA PENGANTAR

الله الرحمن الرحيم

Segala puji tak terhingga, penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat, hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koeksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis mengahaturkan banyak terimakasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Semoga amal dan jasa, bantuan dan petunjuk serta dorongan yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal sholeh dan memperoleh ridha-Nya.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Seomga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 2 Juni 2021

Penulis,



M. J Maulana Bik
NIM. 3117003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HUMANISME.....	13
A. Pengertian Humanisme	13
B. Tipologi Humanisme	17
C. Nilai-nilai Humanisme	19
D. Konsep Dasar Ta'aruf	21
E. Humanisme dalam Al-Qur'an.....	23

BAB III PROFIL DAN KARYA TOKOH	34
A. Profil dan Karya Hamka	34
1. Biografi Hamka.....	34
2. Tafsir Al-Azhar	36
3. Metodologi Tafsir Al-Azhar	39
4. Karya-karya Hamka	43
B. Profil dan Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy.....	44
1. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy.....	44
2. Karya-karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy	47
3. Pola Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy	49
4. Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi ash-Shiddieqy	50
C. Persamaan dan Perbedaan Antar Mufasir.....	54
1. Persamaan Hamka dan T.M Hasbi	54
2. Perbedaan Pola Penafsiran Hamka dan Hasbi	55
BAB IV RUMUSAN HUMANISME DALAM TAFSIR AL-AZHAR	
DAN TAFSIR AN-NUR.....	56
A. Dehumanisasi di Indonesia.....	56
B. Penafsiran Surat Al-hujurat Ayat 12-13 Menurut Hamka dan Hasbi	
Ash-Shiddieqy tentang Humanisme	58
1. Surat Al-Hujurat Ayat 12.....	58
2. Surat Al-Hujurat Ayat 13.....	62
C. Komparasi Tafsir Al-Azhar dan An-Nur dalam Merumuskan makna	
Humanisme.....	65
1. Penafsiran Kedua Tokoh tentang Surat Al-Hujurat Ayat12-13	65
2. Komparasi Kedua Tokoh dalam Merumuskan Humanisme	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Humanisme merupakan suatu paradigma manusia dalam memaknai eksistensi dirinya dalam ikatan kemanusiaan dalam kehidupan kemasyarakatan.¹ Humanisme akrab berhubungan dengan bidang filsafat dikarenakan dalam kata ini memiliki bermacam-macam arti yang membuat manusia mengetahui arti menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Variasi pengertian atas kata humanisme lebih mengacu kepada perkara perspektif dalam mengkaji kata humanisme. Bila dilihat dari sejarahnya humanisme mulai dikaji dalam kajian filsafat timbul pertama kali pada abad ke-18, sebaliknya di Jerman kata tersebut masuk dalam literatur pada tahun 1806 M sama halnya di Inggris. Di Italia, kata humanisme timbul dari sebutan humanis (manusiawi), perihal ini diawali pada akhir era skolastik. Pada saat itu term humanis bertujuan untuk menggebrak kebakuan gerejayang menyegel kebebasan, kreatifitas, serta imajinasi manusia yang inspiratif dari kejayaan kebudayaan Romawi dan Yunani.²

Masalah manusia di era sekarang adalah kesalahpahaman tentang makna hakikat manusia dan pengikisan proses hidup sehari-hari. Terkadang manusia hanya dipandang sebagai mesin, binatang, ataupun benda, kebanyakan manusia kehilangan visi tentang apa yang menjadi

¹ Mulyana, "Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad 21," *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1, No. 01 (2016): hlm 41.

² Mulyana, "Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad 21," *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1, No. 01 (2016): hlm 43-50.

haknya, makna spiritual yang bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Aparat berusaha keras kepada masyarakat atau sesama masyarakat saling menyakiti, hal itu terjadi dikarenakan ideologi yang telah mengalami pendangkalan tentang apa nilai manusia itu sebenarnya³. Ketika terjadi penganiayaan bahkan hingga pemenggalan kepala, si pelaku melihat korbannya bukan lagi sebagai manusia melainkan benda atau binatang, mengakibatkan nilai transenden dalam jiwa si korban diabaikan.

Islam selaku agama rahmat mengarahkan umatnya buat mengimplementasikan pemanusiawian manusia yang bersumber dari ayat-ayat humanisme, dimana ayat-ayat ini sejalan dengan arti dasar humanisme selaku pembelajaran manusia. Islam selaku agama kemanusiaan, sangat naif bila dikatakan kalau konsep humanisme Islami ialah konsep barat yang di cap label Islam.

Pada fase inilah agama islam merupakan perspektif yang penulis kira sangat cocok dalam pemaknaan hakikat manusia serta kehidupannya, yang bersumber utama pada Al-Qur'an serta hadist. Dalam rangka menguasai isi isi dari Al-Qur'an penulis memakai kitab-kitab tafsir selaku rujukan buat meminimalisir kesalahan dalam penafsiran.⁴ Proses pengertian humanisme mempunyai penyusutan kata yang panjang. Oleh karena itu kata humanisme wajib ditelaah lebih mendalam dari segi etimologi serta historis. Humanisme secara terminologi mempunyai asal kata humus (latin klasik), yang maksudnya

³ Saiful Anwar, "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an," *Journal Of Islamic Education*, 6., No.1, (2021).

⁴ Nur Kholis, "Humanisme Sebagai Filsafat Hukum Islam," *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 1, No. 1, (2014), hlm59-61.

tanah ataupun bumi. Dari term tersebut timbul kata homo yang berarti manusia serta disifati oleh kata *humanus* (manusiawi).

Jauh saat sebelum orang barat memahami kata humanisme, dalam Al-Qur'an pesan Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “hai orang-orang mukmin, janganlah kalian mendekati kebanyakan kecurigaan (berburuk sangka), karna sebagian darinya adalah itu dosa. Serta janganlah mencari-cari keburukan orang lain serta janganlah menggunjing diantara kamu. Apakah terdapat orang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang telah mati?. Hingga tentulah kalian merasa jijik kepadanya serta bertakwalah kepada Allah. Sebetulnya, Allah maha penerima taubat serta maha penyayang.”

Dalam tafsir Al-Azhar ayat diatas ditafsirkan sebagai berikut. Ayat tersebut merupakan seruan kepada manusia untuk menjauhi berburuk sangka (suudzan), mencari-cari aib atau celah kesalahan umat muslim lain karena itu adalah perbuatan dosa⁵. Dari sini penulis mampu menyimpulkan bahwa, baru suudzan dan menguntit aib sesama muslim saja sudah dihukumi dosa oleh Allah SWT. apalagi kalau sampai tidak mampu memanusiaikan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Serta pada ayat berikutnya, Al-Qur'an pesan Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Maksudnya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang pria serta seseorang wanita serta kami menjadikan kamu

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Surabaya: PT. BINA ILMU OFFSET, 1982), hlm239.

berbangsa-bangsa serta bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang sangat mulia diantara kalian disisi Allah yakni orang yang sangat bertakwa. Sebetulnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.”

Sudah terpampang jelas dalam kata yang dimaksudkan disini adalah untuk kenal-mengenal⁶. Kata silih memahami disini bila dikaji lebih mendalam hingga mempunyai inti arti yang sama dengan kata humanisme, ialah mengenali eksistensi dirinya dalam ikatan dengan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik mengadakan riset komparatif menyangkut humanisme terkhusus pada tafsir Al-Azhar karya Hamka serta tafsir An-Nur. karya Hasbi Ash-shiddieqy. Untuk penulis tema humanisme menjadi tema yang menarik untuk dikaji. Dilihat dari peran positif untuk memajukan pola pemikiran manusia modern, yang berupaya menanamkan perilaku memanusiakan manusia (Humanisasi).

Penulis akan membahas problema diatas dari 2 kitab tafsir yaitu, kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka dan kitab tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy, dimana kedua kitab tafsir ini menarik sebagai bahan kajian dari beberapa faktor berikut. Tafsir Al-Azhar merupakan sebuar karya tulis yang disusun oleh Dokter Hamka pada tahun 1959 yang dia sampaikan pada kuliah subuh di masjid Al-Azhar serta berakhir pada tahun 1964. Corak dari tafsir ini adalah tafsir sufi dan merupakan kitab tafsir yang condong kepada sosial

⁶ Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), HLM3920.

kemasyarakatan (*Adab Ijtima'i*)⁷, ialah suatu tafsir yang mengkaji menimpa ayat-ayat yang berhubungan dengan sosial warga serta bertujuan buat membagikan soslusi terhadap masalah-masalah yang terjalin serta ditumpukan pada Al-Qur'an selaku literatur utamanya.

Tafsir An-Nur merupakan suatu karya tulis yang tercipta disela-sela banyak aktivitas seseorang yang bernama Hasbi Ash-Shiddieqy, sebagai seseorang pemimpin fakultas serta menjadi anggota konstituante⁸. Tafsir ini bercorak fiqh, hal ini disebabkan karena latar belakang pembelajaran dari Hasbi Ash-Shidieqy sendiri ialah akademisi syariah, walaupun demikian Tafsir ini pula condong terhadap *Adab Ijtima'i* perihal ini didasarkan pada tujuan dia buat menghasilkan suatu karya yang gampang buat dimengerti oleh warga.

Hal yang menarik dari kedua tafsir diatas sehingga penulis tertarik buat mengkaji pesan Al-Hujurat ayat 12-13 dari kedua tafsir ini merupakan, dari segi bahasa tafsir Al-Azhar yang memakai bahasa klasik (sufi) dimana penulis masih dapat meningkatkan lebih luas lagi, dan corak tafsir ini menuju pada sosial budaya, sedangkan Tafsir An-Nur sendiri adalah tafsir kontemporer yang bercorak fiqh.

Berawal dari hal tersebut penulis berupaya buat mengadakan riset komparatif yang hasilnya hendak dituangkan dalam skripsi yang berjudul

⁷ Dewi Murni, "Tafsir Al-Azhar Suatu Tinjauan Biografi dan Metodologis," *Jurnal Syhadah*, Vol III, No. 2 (2015), hlm35.

⁸ Sudariyah, "Konstruksi Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy," *SHAHIH*, Vol 3, No.1, (2018), hlm98-99.

“Humanisme dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 12-13 (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, bisa diformulasikan permasalahannya selaku berikut:

1. Bagaimana penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12-13 menurut Hamka dan Hasbi ash-Shdieqy tentang humanisme?.
2. Bagaimana komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur dalam merumuskan makna Humanisme?.

C. Tujuan Penelitian

Cocok dengan rumusan permasalahan di atas, hingga tujuan riset ini, ialah:

1. Untuk mengetahui penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12-13 menurut Hamka dan Hasbi ash-Shdieqy tentang humanisme.
2. Untuk mengetahui komparasi dari Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur dalam perumusan arti humanisme.

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini, diharapkan bisa bermanfaat, ialah selaku berikut:

1. Secara teoritis: Bisa menaikkan khazanah keilmuan serta pengetahuan pengetahuan penulis tentang Humanisme dalam Al-Qur’an.
2. Secara praktis: sebagai masukan, sumbangan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan keilmuan menimpa Humanisme Islam.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, nampaknya belum terdapat riset lain yang memakai judul yang sama dengan yang penulis pakai dikala ini. Akan tetapi dalam kajian ilmiah ini, ada sebagian periset yang memakai tema yang sama yang pastinya selaku bonus literasi oleh penulis buat memperkaya pengetahuan serta menolong penulis buat sanggup menciptakan karya tulis ini. Ada pula periset lain yang berhubungan dengan tema ini antara lain:

1. Mulyana dalam jurnalnya yang berjudul “Humanisme serta tantangan kehidupan beragama⁹”. Dalam jurnal tersebut menarangkan tentang asal muasal kata humanisme di dunia Barat yang diimbangi oleh perspektif agama selaku landasan gagasan Humanisme.
2. Dalam jurnal Saiful Anwar dengan judul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur’an”. Dalam jurnal ini membahas tentang pemikiran akhlakul karimah yang terkandung dalam surat Al-Hujurat 11-13, menghargai orang lain merupakan isi dalam jurnal ini yang mampu menjadi pembanding bagi penulis¹⁰.
3. Jurnal dari Hayati Nufus dengan judul “Nilai Pendidikan Multycultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13)”. Dalam jurnal ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan multycultural yang terdapat dalam Al-Qur’an yaitu, menumpuk nilai persaudaraan dalam perbedaan, saling menghargai dan saling menghormati, menjauhkan diri dari prasangka buruk,

⁹ Mulyana, “Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad 21,” *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1, No. 01 (2016).

¹⁰ Saiful Anwar, “Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur’an,” *Journal Of Islamic Education*, 6,, No.1, (2021).

bersikap terbuka, membangun sikap toleransi, meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan. Dari sini penulis menemukan benang merah bahwa jurnal ini mampu mendukung pembahasan penulis dalam karya tulis ini¹¹.

4. Jurnal dari Bambang Irawan yang berjudul “Tafsir Ayat-Ayat Kasih Sayang dalam Masyarakat Plural” jurnal ini berisi pembahasan tentang kepedulian terhadap hubungan kemanusiaan yang harmonis dan saling menyayangi. Serat gambaran dan idealitas moral agama secara kontekstual.

F. Kerangka teori

Dalam riset kali ini, penulis memakai metode pendekatan tafsir Tahlili. Metode ini adalah tata cara menafsirkan Al-Qur’an dengan membagikan uraian terhadap isi-isi ayat, arti ayat cocok dengan urutan teks serta lapisan ayat dalam mushaf utsmani cocok dengan kemampuan, paradigma serta kecenderungan para mufasir¹².

Aspek yang tercantum dalam metode ini berkaitan dengan arti kata, karena turunnya ayat, persamaan/ munasabah ayat serta komentar lain yang berkaitan dengan ayat tersebut. Ruang lingkup pembahsan cenderung, luas sampai mufassir bisa bebas dalam menghasilkan argument untuk menafsirkan Al-Qur’an menjadi kelebihan metode ini. Sebaliknya kekurangan metode ini ialah Al-Qur’an dijadikan petunjuk secara parsial serta tidak berubah-ubah. Sehingga

¹¹ Hayati Nufus, “Nilai Pendidikan Multycultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13),” Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Ambon, 3, no.2, (2018).

¹² Faizal Amin, “Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur’an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya”, 11 (1), 2017, hlm245.

hasilnya cenderung bertabiat subjektif. Tidak hanya itu, dalam metode ini umumnya ada kisah-kisah israiliat¹³.

Dengan demikian, penulis hendak mangulas konsep Humanisme yang didasarkan pada Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur. Penataan dimulai dengan uraian arti yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut setelah itu dilanjutkan dengan menguraikan arti ayat-ayat tersebut, cocok dengan urutannya dalam Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu yang wajib terdapat dalam suatu riset/ karya ilmiah. Dengan terdapatnya metode, sehingga seorang bisa mendapatkan informasi secara merata serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga sanggup menerangkan serta merumuskan objek pembahasannya.

1. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis kali ini merupakan berbasis penelitian kepustakaan (*Library Research*) sebab informasinya berasal dari jurnal, kitab tafsir, buku-buku, artikel, dan sumber lain yang masih menarangkan tentang humanisme dalam Islam dengan tata cara deskriptif analisis¹⁴. Ada pula informasi yang digunakan selaku berikut:

- a. Uraian penafsiran Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12-13 menurut Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy tentang humanisme.

¹³ Aziz, "Metodelogi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1, Juni 2017, hlm11.

¹⁴ Tehubijuluw K Florentina, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Matana Bina Utama, 2014), hlm.

- b. Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur dalam Merumuskan Konsep Humanisme.

2. Sumber data

Sumber informasi yang digunakan oleh penulis dalam riset kali ini dalam rangka menghimpun informasi diatas dipecah jadi 2 jenis ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber informasi awal yang diperoleh dari data yang mempunyai keterkaitan secara penuh terhadap pengumpulan serta penyimpanan informasi¹⁵. Informasi primer yang penulis pakai merupakan kitab Tafsir Al-Azhar serta Kitab Tafsir An-Nur.

b. Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi kedua yang digunakan penulis buat menolong mengurai data-data yang dikumpulkan serta selaku pembanding dari informasi primer, yaitu: Buku dengan Tema Humanisme, Jurnal-jurnal, web, riset, karya ilmiah, serta sumber lain yang mempunyai kesamaan dalam perihal tema.

3. Metode Pengumpulan Data dengan Dokumentasi (Studi Dokumentasi)

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen dapat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm308.

berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang¹⁶.

4. Analisis Data

Riset kali ini mengenakan tata cara deskriptif analisis dengan menggunakan buku-buku. Sebaliknya dalam ulasan ayat-ayat berjudul humanisme dalam Al-Qur'an yang dibutuhkan penulis menulusrinya dengan menggunakan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur.

H. Sistematika pembahasan

Bertujuan buat mempermudah dalam menguasai tulisan ini, penulis berupaya membagikan cerminan sistematika dengan penjelasan berikut ini:

Bab I, pendahuluan dengan pembahasan meliputi Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan, Manfaat, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II, mengulas tentang Landasan Teori yang terdiri dari pembahasan mengenai penafsiran humanisme dalam Al-Qur'an.

Bab III, mengulas tentang biografi tokoh mufasir dalam Tafsir Al-Azhar dan An-Nur, cerminan universal mengenai karya tafsir yang hendak dibahas ialah kitab tafsir Al-Azhar serta An-Nur terhadap Surat Al-Hujurat ayat 12-13 tentang Humanisme.

Bab IV, mengulas tentang Bagaimana penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12-13 menurut Hamka dan Hasbi ash-Shdieqy tentang humanisme serta bagaimana

¹⁶ Salim andsyahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ke 5, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm145.

Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur dalam merumuskan makna Humanisme?.

Bab V, bab ini berisi Kesimpulan, kritik serta saran terhadap riset.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab yang telah lalu, maka penelitian memiliki kesimpulan berikut:

1. Humanisme dalam Al-Qur'an mengarah kepada kata , mengenal atau mengerti hak-hak manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan tanpa adanya perbedaan kecuali dengan ketakwaannya. Kata ta'aruf dalam surat ini juga ditafsirkan dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur, berikut adalah isi dari kedua kitab tafsir tersebut:
 - a. Dalam Tafsir Al-Azhar kata () ditafsirkan dalam kata mengenal lebih tepatnya bersaudara karena sejak awal manusia terlahir dari Adam dan Hawa. Dengan adanya perbedaan dari segala sisi seharusnya lebih meningkatkan minat kita untuk saling mengenal bukan untuk saling menghina orang lain karena berbeda dengan kita.
 - b. Sedangkan dalam tafsir An-Nur kata () ditafsirkan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan untuk saling mengenal meski berbeda suku, bangsa, maupun ras. Karena Allah menciptakan kamu semua bersuku-suku dan bergolongan-golongan supaya kamu saling mengenal, bukan untuk bermusuhan. Hal ini juga diperkuat

dalam ayat sebelumnya yaitu surat Al-Hujurat ayat 12 dan 13 dalam Tafsir Al-Azhar ayat ini di tafsirkan bahwa kita dilarang untuk berburuk sangka atau *Su'udzan* kepada sesama muslim karena dilarang oleh agama, contoh seperti bagaimanalah perasaan-perasaan orang yang tidak mencuri lalu disangka mencuri sehingga sikap kelakuan orang telah berlainan saja kepada dirinya. Dilanjutkan ayat selanjutnya bahwa kita harus saling mengenal karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial bukan makhluk individu. Sedangkan dalam Tafsir An-Nur ayat ke 12 surat Al-Hujurat berisi tentang hak-hak orang muslim dan memperlakukan sesama. Dan ayat setelahnya menjadi langkah selanjutnya dalam proses saling mengenal seperti yang telah tertulis dalam surat tersebut. Menurut penulis surat Al-Hujurat ayat 12, merupakan salah satu surat penyokong term humanis dalam surat Al-Hujurat ayat 13.

2. Rusaknya nilai kemanusiaan yang terjadi pada era sekarang menjadi dasar dari segala masalah yang muncul saat ini. Atas dasar kedua tafsir tersebut penulis mengkomparasikan keduanya hingga menemukan titik terang bahwa, humanisme dalam Islam adalah sebuah ajaran agar manusia mampu untuk bisa memanusiakan manusia. Sikap manusiawi ini tentunya mampu memecahkan bermacam kasus yang sedang berkejolak sekarang, karena sebenarnya dunia sedang tidak kekurangan orang pintar dari berbagai sisi, ataupun kekurangan orang kaya. Saat ini yang dibutuhkan dunia adalah orang-orang dengan sisi kemanusiaan (humanisme) dan berani untuk mengekspresikannya.

B. Saran

Al-Qur'an sebagai ilmu pengetahuan sangatlah menarik untuk dikaji dan di dalam. Maka setelah melalui proses penelitian seputar penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12-13 dalam studi komparasi kitab Tafsir Al-Azhar dan kitab Tafsir An-Nur yang menjadi fokus kajian penelitian ini, dapatlah kiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari kajian tema ini kedepannya, yaitu: *pertama*: dalam memahami teks keagamaan terutama *nash* Al-Qur'an hendaklah tidak dipahami secara tekstual, tetapi untuk selalu berupaya untuk menggali isi teks lebih dalam, dengan harapan nantinya akan muncul penafsiran-penafsiran yang lebih cemerlang. *Kedua*: penelitian ini masih terbatas pada dua kitab tafsir saja, maka terbuka untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti konteks lapangan atau dengan metode perbandingan antara kitab tafsir sehingga diperoleh perspektif yang mendalam tentang *Humanisme*.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian tentang penafsiran ayat-ayat tentang *Humanisme* dalam Al-Qur'an yang penulis fokuskan menurut penafsiran Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam dan tajam tentang ayat-ayat *Humanisme* dalam berbagai perspektif. Untuk itu, penulis berharap semoga kajian ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian tentang *Humanisme* selanjutnya untuk sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahally, I. J.-S. (1990). *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru.
- Al-Maraghi, A. M. (1989). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Amin, F. (2017). *Metode Tahlili : Cara Menjelaskan Al-Qur'an dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya*.
- Aryati, A. (2018). *Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat. El-Afkar*.
- Ash-Shiddieqy, H. (2000). *Tafsir An-Nur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Aziz. (2017). *Metodelogi Penelitian Corak dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Faisal, M. (2021). *Kontribusi Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengemangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*.
- Florentina, T. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Tangerang: Matana Bina Utama.
- Idris, M. A. (2020). *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Al-Tadabbur*.
- Katsir, A.-H. I. (2006). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah.
- Kholis. (2014). *Humanisme Sebagai Filsafat Hukum Islam. Studi Hukum Islam*.
- Masduki. (t.thn.). *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius dalam Kajian Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*.
- Mulyana. (2016). *Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad 21. Religious : Jurnal Lintas Agama dan Lintas Budaya*.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, D. (2015). *Tafsir Al-Azhar. Syahadah*.
- Nursalim, M. (2017). *Keautentikan Tafsir An-Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy*. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Safitri, E. N. (2008). *Konsep Humanisme Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan. Al Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*.
- Salim, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Santoso, L. (2003). Patologi Humanisme Modern dari Krisis Menuju Kematian Epistimologi Rasional. *Jurnal Filsafat*.
- Sudariyah. (2018). Konstruksi Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash Shiddieqy. *Shahih*.
- Sugiharto, B. (2008). *Humanisme dan Humaniora*. Yeogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, I. (2018). Khazanah Tafsir Nusantara: Telaah atas Tafsir Al-Bayan Karya TM. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Farabi*.
- Sulasmi, E. (2020). *Konsep Pendidikan Humanisme dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Supian, A. (2014). Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis. *Mutawatir*.
- Syafril, F. K. (2014). Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqie. *Syahadah*.
- Syari'ati, A. (1992). *Humanisme Antara Islam dan Barat*. Jakarta: Pustaka Hidata.
- Tahir, M. (2008). Pemikiran T.M. Hasbi Ash Shiddieqy Sumber Hukum Islam. *Al-Ahwal*.
- Wahid, M. A. (2018). Corak Metodologi Tafsir Al-Qur'an Al-Madjud An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy. *Rausyan Fikr*.
- Zein, A. (2015). Dimensi Kemanusiaan dalam Hukum Al-Qur'an. *Analytica Islamic*.